BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses membuka dan menutupnya servik uteri disertai turunnya janin dan plasenta ke dalam jalan lahir sampai keluar secara lengkap (berikut selaput-selaputnya) yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-40 minggu) atau janin telah mencapai viabilitas dengan presentasi kepala, posisi presentasi ubun-ubun kecil, lahir spontan pervaginam dengan kekuatan ibu sendiri tanpa melukai ibu dan bayi kecuali episiotomi, berlangsung selama kurang dari 24 jam tanpa komplikasi baik ibu maupun bayinya (Wagiyo dan Putrono, 2016:195).

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Nyeri berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan makin bertambahnya baik volume maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat dan puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm dan berlangsung sekitar 4-6 jam untuk primipara dan 2-4 jam untuk multipara (Reeder, Martin & Griffin, 2011 dalam Rejeki S, 2013). Nyeri persalinan mulai timbul pada tahap kala I yang berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan makin bertambahnya baik lama maupun frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat. (Lestari, dkk. 2012)

Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala 1 fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu bersalin dapat menjalani persalinan normal atau diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Hermawati, 2009 dalam Maita,2016).

Sebuah penelitian dilakukan pada wanita dalam persalinan kala I didapatkan bahwa 60% primigravida melukiskan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat, 30% nyeri sedang.Pada multigravida 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, 25% nyeri ringan. Hasil penelitian Ajartha (2007), menemukan

hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% nyeri persalinan disertai nyeri sedang, 30% disertai nyeri hebat dan 0% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat. (Magfuroh, 2012)

Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan kesehatan saat memberikan pertolongan persalinan. Penolong persalinan dan ibu bersalin seringkali melupakan untuk menerapkan teknik pengontrolan nyeri pinggang persalinan pada kala I sehingga ibu mengalami kesakitan hebat. Hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman persalinan yang buruk, mengalami trauma persalinan yang berkepanjangan dan bahkan secara tidak langsung dapat menyebabkan post partum blues. (Rejeki S, 2013)

Berbagai upaya dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik secara farmakologis (menggunakan obat-obatan) maupun nonfarmakologis (secara tradisional).Beberapa pengelolaan nyeri persalinan secara farmakologis sebagian besar merupakan tindakan medis.Sementara itu pengelolaan nyeri secara non farmakologis dapat dilakukan oleh sebagian besar pemberi asuhan kesehatan (dokter, perawat maupun bidan) yang mungkin juga dapat melibatkan keluarga ibu bersalin. Walaupun metode farmakologis lebih efektif dalam mengurangi nyeri persalinan, selain lebih mahal juga berpotensi mempunyai efek samping yang kurang baik bagi ibu maupun janin (Maryunani, 2010:97).

Efek obat yang diberikan kepada ibu terhadap bayi dapat langsung menurunkan fetal heart rate (FHR) yang bervariasi, dan yang tidak langsung seperti obat yang menyebabkan hipotensi maternal dan menurunkan aliran darah ke plasenta, sehingga menimbulkan hipoksia dan asidosis pada bayi (Kinney, 2008 dalam Rejeki S,2013). Kelebihan dari penggunaan metode nonfarmakologi antara lain bersifat murah, simpel, efektif, tanpa efek yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya (Rejeki S, 2013).

Salah satu metode yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan secara nonfarmakologi adalah dengan metode massage. Dengan menggunakan teknik *massage* atau pemijatan yang dapat meredakan nyeri dengan

menghambat sinyal nyeri, meningkatkan aliran darah dan oksigen keseluruh jaringan. Ibu bersalin yang mendapat pijatan 20 menit setiap jam selama persalinan akan lebih terbebas dari rasa sakit. Hal ini karena pemijatan merangsang tubuh untuk melepaskan endorphin yang berfungsi sebagai pereda rasa sakit dan menciptakan perasaan nyaman. Pemijatan secara lembut membantu ibu untuk merasa lebih segar, rileks, dan nyaman dalam persalinan (Smith, 2008 dalam Maita, 2016). Metode massase terdiri dari beberapa metode meliputi metode *effleurage*, *metode counterpressure*, metode *deep back massage*.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan penulis di PMB Susiati, A.md.Keb. di Lampung Selatan, diketahui bahwa data ibu bersalin pada bulan desember 2019 - januari 2020 berjumlah 15 ibu bersalin dengan nyeri persalinan. Dari penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus penerapan *deep back massage* sebagai salah satu cara untuk mengurangi nyeri dalam persalinan. Karena masih banyak ibu yang merasakan ketidaknyamanan terhadap nyeri persalinan pada kala I fase aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah mengatasi nyeri persalinan yang terjadi. Salah satu upaya untuk mengurangi rasa nyeri pada kala I fase aktif dengan teknik *deep back massage* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida terhadap Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan terapi deep back massage untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada primigravida terhadap Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus
   a) Untuk mengetahui data ibu berdasarkan hasil data subjektif dan data objektif pada Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020
   b) Untuk mengetahui diagnosa masalah dan kebutuhan pada Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020
   c) Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020
   d) Mengidentifikasi kebutuhan segera Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020
   e) Membuat rencana tindakan kepada Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020
   f) Melaksanakan tindakan- tindakan pada Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020
   g) Mengevaluasi keefektifan deep back massage Ny.S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020

D. Manfaat

1. Bagi Penulis

   Manfaat bagi penulis adalah menambah wawasan tentang pengaruh deep back massage terhadap pengurangan nyeri persalianan kala 1 fase aktif pada primigravida.
2. Bagi Klien

   Manfaat bagi klien adalah untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif dengan deep back massage.
3. Bagi Institusi Pendidikan

   Manfaat bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dengan menggunakan deep back massage.
4. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

   Manfaat bagi institusi pelayanan kesehatan adalah dapat dijadikan sumber referensi untuk menerapkan metode deep back massage untuk mengurangi nyeri persalianan kala I fase aktif pada primigravida.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditujukan kepada Ny. S di PMB Susiati, Amd.Keb. Lampung Selatan Tahun 2020, dengan melakukan intervensi penerapan deep back massage untuk mengurangi nyeri persalinan kala I fase aktif pada primigravida. Asuhan kebidanan ini diberikan pada saat bersalin.